

Pengaruh *Financial Target*, *Financial Stability*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Oom Tikaromah^{1*}, Adibah Yahya², Rina Nurjanah³, Meli Andriyani⁴, Ida Yanti⁵

^{1,2,3,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas IPWIJA

oomtikaromah@pelitabangsa.ac.id, adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id,
rinanurjanah16@pelitabangsa.ac.id, my_odah@yahoo.com, idayanti@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: 20 Juni 2026

Accepted: 10 Juli 2026

Published: 13 Juli 2026

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting remains a critical issue because it reduces the credibility of financial statements and undermines investors' confidence in the capital market. Based on the Fraud Triangle Theory, financial pressure and opportunity are considered important drivers of financial reporting fraud. This study aims to examine the effects of financial target, financial stability, and ineffective monitoring on fraudulent financial reporting in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employs a quantitative approach using panel data collected from 56 listed companies during the 2021–2025 period. Fraudulent financial reporting is measured using the F-Score model. In contrast, financial target is proxied by Return on Assets (ROA), financial stability by asset growth, and ineffective monitoring by the proportion of independent commissioners (BDOUT). Panel data regression analysis was conducted using the Fixed Effect Model (FEM). The findings indicate that financial target and financial stability do not significantly affect fraudulent financial reporting, whereas ineffective monitoring has a positive and significant effect. These results suggest that weaknesses in corporate governance play a more important role than financial pressure in explaining fraudulent financial reporting in Indonesian food and beverage companies. Therefore, strengthening monitoring mechanisms is essential to reduce opportunities for financial statement manipulation. This study contributes by providing updated empirical evidence using the F-Score model in the Indonesian food and beverage sector.

Keywords: *Financial Target; Financial Stability; Fraudulent Financial Reporting; Ineffective Monitoring.*

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial reporting) merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat merusak kredibilitas perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor di pasar modal, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Kurniawan et al., 2025). Sektor sektor makanan dan minuman termasuk salah satu sektor yang rentan terhadap praktik fraud karena karakteristik bisnisnya yang kompleks, padat modal, serta memiliki risiko fluktuasi kinerja keuangan yang tinggi (Retnowati et al., 2025).

Dalam perspektif teori fraud triangle, kecurangan terjadi karena adanya tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) (Adinata et al., 2025). Tekanan dalam penelitian ini direpresentasikan oleh *financial target* dan *Financial Stability*, yang mendorong manajemen untuk mencapai kinerja tertentu demi mempertahankan citra perusahaan (Sinaga & Utami, 2024). Ketika *Financial target* tidak tercapai atau kondisi keuangan tidak stabil, manajemen

cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memenuhi ekspektasi stakeholder (Z. A. P. Putri & Nugroho, 2021; Shahzadi et al., 2024).

Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa *Financial target* berdampak positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Hidayati et al., 2022). Perusahaan yang berupaya mencapai tolok ukur keuangan tertentu mungkin melakukan pelaporan yang tidak benar demi memenuhi target tersebut (Herdjiono, 2021). Sebaliknya, beberapa temuan menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Financial target* dan kecurangan, yang mengindikasikan bahwa pencapaian target mungkin dapat mengurangi kebutuhan akan manipulasi dalam konteks tertentu (Wahyuningrum, 2020).

Perusahaan dengan stabilitas aset yang rendah sering kali memiliki kinerja operasional yang buruk. Untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenants*) atau penurunan harga saham, manajemen melakukan kecurangan dengan menyajikan aset dan laba yang lebih tinggi dari kondisi sebenarnya (Rahman et al., 2018). Tekanan ini mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan agar perusahaan tetap terlihat sehat di mata investor dan kreditur. Namun demikian *Financial Stability* tidak selalu dapat memprediksi kecurangan (Pratiwi & Triyanto, 2022).

Selain tekanan yang berasal dari target dan stabilitas keuangan, praktik fraud juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan (*opportunity*). Dalam perspektif Fraud Triangle Theory menurut Casey (1953), kesempatan tersebut umumnya muncul ketika mekanisme pengawasan perusahaan tidak berjalan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempertimbangkan *ineffective monitoring* sebagai representasi dari elemen *opportunity* (Adinata et al., 2025). *Ineffective Monitoring* mencerminkan kurang optimalnya fungsi pengendalian internal, termasuk lemahnya peran dewan komisaris independen atau komite audit dalam mengawasi manajemen (Permatasari et al., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi terkait peran *Ineffective Monitoring* terhadap fraud, di mana sebagian studi menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan, sementara penelitian lain justru menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan (Sinaga & Utami, 2024). Berdasarkan hasil sintesis penelitian sebelumnya, masih ditemukan inkonsistensi terkait pengaruh *financial target*, *financial stability*, dan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*. Sebagian penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian lain memperoleh hasil yang berbeda. Inkonsistensi tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia (Retnowati et al., 2025). Di sisi lain, perkembangan teori fraud telah mengalami evolusi dari *fraud triangle* menuju *fraud pentagon* dan *fraud hexagon*, yang memperluas cakupan analisis dengan memasukkan variabel tambahan seperti kompetensi, arogansi, dan kolusi (Achmad et al., 2022). Penelitian terkini pun tetap mengonfirmasi bahwa *Financial Stability* dan tekanan eksternal masih menjadi determinan utama dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji faktor-faktor penentu kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan kerangka kerja *fraud triangle*, temuan empiris masih tidak konsisten, terutama terkait peran target keuangan dan stabilitas keuangan di berbagai sektor industri. Penelitian ini memasukkan *ineffective monitoring* sebagai variabel tata kelola independen yang mewakili unsur peluang dalam Teori *Fraud Triangle*. Mekanisme pengawasan yang lemah dapat meningkatkan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Keterbatasan ini diperkuat oleh fakta bahwa mayoritas studi yang ada berfokus pada sektor perbankan atau manufaktur, sehingga kajian yang secara spesifik menyoroti sektor makanan dan minuman masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji ulang hubungan-hubungan tersebut, tetapi juga memberikan bukti empiris terkini dengan menggunakan model F-Score dan analisis data panel untuk memperdalam pemahaman mengenai risiko penipuan dalam industri yang ditandai oleh perubahan operasional dan keuangan yang pesat.

LITERATURE REVIEW

Teori *Fraud Triangle*

Landasan utama dalam memahami kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) adalah Teori Fraud Triangle. Menurut Cressey (1953), fraud terjadi karena pressure, opportunity dan rationalization. Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan terjadi ketika tiga elemen secara bersamaan hadir, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Elemen tekanan merujuk pada kondisi yang memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, yang dapat bersumber dari tuntutan finansial, ambisi pencapaian target, maupun ancaman terhadap keberlangsungan perusahaan (S. Y. Putri & Wilasittha, 2021). Elemen kesempatan mengacu pada situasi yang memungkinkan kecurangan dilakukan tanpa terdeteksi, seperti lemahnya sistem pengendalian internal atau minimnya pengawasan dari pihak berwenang. Adapun rasionalisasi merupakan proses kognitif di mana pelaku kecurangan membenarkan tindakannya secara moral, sehingga merasa bahwa perbuatannya tidak sepenuhnya salah atau dapat dimaklumi dalam kondisi tertentu (Prasmaulida, 2016).

Dalam konteks penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan, Teori *Fraud Triangle* memberikan kerangka analitis yang kokoh untuk memahami mengapa manajemen terdorong memanipulasi laporan keuangan. *Financial Target* dan *Financial Stability* secara langsung berperan sebagai bentuk konkret dari elemen tekanan dalam teori ini. Perusahaan yang menetapkan target laba yang ambisius atau berada dalam kondisi ketidakstabilan keuangan akan menghadapi tekanan yang signifikan, sehingga mendorong manajemen untuk mengambil jalan pintas melalui manipulasi data keuangan guna memenuhi ekspektasi pihak internal maupun eksternal (Meiryani et al., 2023). Sejumlah penelitian terkini yang terbit antara tahun 2023 hingga 2026 terus mengkonfirmasi bahwa Teori *Fraud Triangle* tetap relevan dan memiliki kekuatan prediktif yang tinggi dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan di berbagai sektor industri (Qintharah et al., 2026).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Selain Teori Fraud Triangle, Teori Keagenan yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) juga menjadi landasan teori yang relevan dalam penelitian ini. Teori Keagenan mendeskripsikan hubungan kontraktual antara prinsipal, yaitu pemegang saham atau pemilik perusahaan, dengan agen, yaitu manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Hubungan ini secara inheren mengandung potensi konflik kepentingan, terutama ketika agen memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan prinsipal, kondisi yang dikenal sebagai asimetri informasi (Yahya et al., 2024). Kondisi asimetri informasi inilah yang membuka peluang bagi agen untuk bertindak demi kepentingan pribadi, alih-alih memaksimalkan nilai bagi prinsipal (Judijanto & Ummah, 2025).

Teori Keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham menciptakan insentif bagi manajer untuk menyajikan kinerja keuangan yang menguntungkan. Insentif ini menjadi semakin kuat ketika mekanisme pengawasan organisasi lemah, sehingga meningkatkan peluang terjadinya pelaporan keuangan yang curang. Akibatnya, Teori Keagenan melengkapi Teori *fraud triangle* dengan menjelaskan mengapa tekanan keuangan dan pengawasan yang tidak efektif secara bersama-sama meningkatkan risiko penipuan (Udoh & Popesko, 2024). Dengan demikian, Teori Keagenan secara komplementer memperkuat Teori *Fraud Triangle*, di mana konflik keagenan memperburuk tekanan finansial yang sudah ada dan pada akhirnya meningkatkan probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan (Meiryani et al., 2023).

Financial target

Financial target adalah target laba yang harus dicapai perusahaan yang menggambarkan apakah kinerja perusahaan telah berjalan dengan baik (Ratnasari, 2019). Variabel *Financial target* dalam penelitian diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menggambarkan seberapa efisien aktiva yang telah bekerja (Yahya & Hidayat, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa target keuangan, yang sering diukur menggunakan indikator *Return on Assets*, secara signifikan meningkatkan risiko pelaporan keuangan yang curang. Sebagai contoh,

sebuah penelitian menemukan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap FFR, yang menunjukkan bahwa tekanan untuk memenuhi target-target tersebut dapat memicu praktik-praktik curang (Samukri et al., 2025).

H1: *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Financial Stability

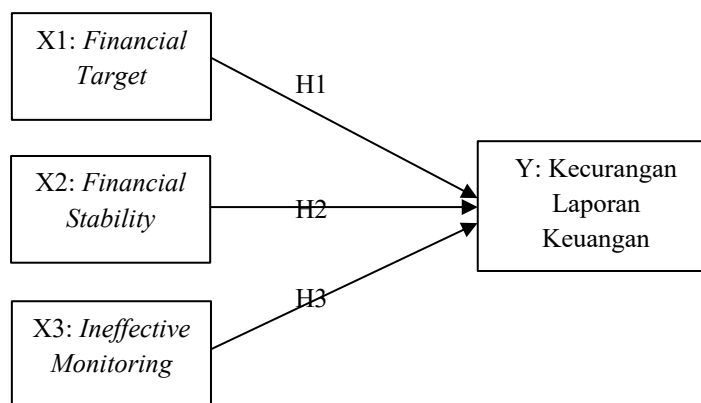
Financial Stability merujuk pada kondisi di mana perusahaan berada dalam keadaan yang stabil secara finansial, tidak menghadapi tekanan likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas yang membahayakan keberlangsungan usahanya. Variabel ini lazim diproksikan dengan menggunakan rasio perubahan total aset (*change in total assets*) atau rasio leverage keuangan. Ketika *Financial Stability* perusahaan terancam, manajemen cenderung menghadapi tekanan yang luar biasa untuk mempertahankan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna menyembunyikan kondisi sebenarnya (AICPA, 2018). Perusahaan yang menghadapi penurunan kinerja keuangan, ancaman gagal bayar utang, atau potensi *delisting* dari bursa efek memiliki motivasi yang jauh lebih kuat untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat (Nahri, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2022) Mengidentifikasi bahwa ketidakstabilan keuangan yang diukur melalui perubahan total aset secara signifikan memengaruhi probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lebih lanjut, Kurnia & Asyik (2020) Menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki risiko kecurangan yang lebih besar, karena manajemen berada di bawah tekanan untuk memenuhi kewajiban finansial kepada kreditur sekaligus menjaga kepercayaan investor.

H2: *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring atau ketidakefisienan pengawasan merujuk pada kondisi di mana mekanisme pengawasan internal perusahaan tidak berjalan secara optimal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Dalam konteks Teori Fraud Triangle, lemahnya pengawasan secara langsung berkontribusi pada terbentuknya elemen kesempatan (*opportunity*), yaitu salah satu dari tiga kondisi yang dibutuhkan agar kecurangan dapat terjadi (Rahayu & Susilowati, 2025). Pengawasan yang tidak efektif dapat diproksikan melalui berbagai indikator, seperti proporsi anggota dewan komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, serta rasio kepemilikan saham oleh pihak institusional (Retnowati et al., 2025).

H3: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Dari berbagai sumber, olahan data penulis 2026

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh *financial target* dan *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan (fraud), serta peran *Ineffective Monitoring* sebagai celah pengawasan pada perusahaan sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Z. A. P. Putri & Nugroho, 2021). (Lestari & Widiyati, 2023)

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan (Sinaga & Utami, 2024), yang diperoleh dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang memiliki data lengkap dan konsisten selama periode penelitian (Siregar & Surianti, 2022).

Teknik *purposive sampling* yang digunakan dengan kriteria : (1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bei selama periode penelitian; (2) Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangan; (3) Perusahaan yang mengunggah laporan keuangan. Dari hasil *purposive sampling* dari 83 perusahaan, terdapat 56 perusahaan sektor makanan dan minuman yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan periode 5 tahun, sehingga jumlah observasi sebanyak 280 data sampel.

Proses penelitian diawali dengan tahap persiapan berupa studi literatur dan pengembangan kerangka konseptual berdasarkan teori fraud triangle serta pengembangan variabel penelitian yang terdiri dari *financial target*, *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, dan fraud (Samukri et al., 2025). Selanjutnya dilakukan identifikasi indikator operasional, seperti *Return on Assets* (ROA) untuk *Financial target*, perubahan total aset untuk *Financial Stability*, BDOU sebagai proksi *Ineffective Monitoring*, serta F-Score untuk mendeteksi fraud (Adinata et al., 2025), dengan menganalisis ketidaksesuaian dalam data keuangan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan pelaporan (Bassasan et al., 2024). Model F-Score dipilih karena model ini menggabungkan kualitas akrual dan kinerja keuangan, sehingga memungkinkan identifikasi lebih dini terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan dibandingkan dengan ukuran tradisional yang didasarkan pada laba.

Tahap ini menghasilkan kerangka penelitian, hipotesis, serta instrumen pengukuran variabel yang valid dan reliabel sebagai dasar analisis empiris (Putra et al., 2020). Tahap berikutnya adalah pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh kemudian diseleksi dan disusun dalam bentuk database panel untuk memudahkan analisis longitudinal (L. M. Putri & Qintharah, 2023).

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
<i>Financial target</i> (X1)	Jumlah laba yang harus dihasilkan dari usaha yang dilakukan untuk menghasilkan uang tersebut	$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Financial Stability</i> (X2)	Kondisi yang memungkinkan bisnis untuk memobilisasi simpanan, menyediakan likuiditas, dan mendapatkan investasi dari institusi keuangan dan pelaku pasar lainnya	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	Rasio
<i>Ineffective Monitoring</i> (X3)	Situasi dimana organisasi atau suatu perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja bisnis	$BDOU = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Tindakan manipulasi yang disengaja untuk menyesatkan pemangku kepentingan, dengan dampak yang merusak stabilitas ekonomi dan kepercayaan pasar. Pencegahan memerlukan kombinasi pendekatan teknologi,	F Score = Accrual Quality + Financial Performance	Skor

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
	penguatan etika, dan pengawasan internal yang efektif (Bassasan et al., 2024).		

Teknik estimasi data panel terdiri dari uji statistik F yang merupakan uji pertama yang digunakan dengan memilih antara metode Common Effect dan metode *Fixed Effect*. Uji Hausman adalah uji kedua dengan memilih metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Ketiga yaitu *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan dengan memilih metode *Common Effect* atau *Random Effect* (Yosephine & Khornida Marheni, 2023). Analisis berikutnya, uji regresi data panel dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien regresi dengan nilai t tabel yang dikenal sebagai nilai kritis yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Uji statistik dapat digunakan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan seberapa terbatasnya kemampuan masing-masing variabel. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL

Berdasarkan data sampel penelitian pada 56 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terpilih selama periode 2021 – 2025 dilakukan uji statistik deskriptif atas data panel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Keterangan	Y	X1	X2	X3
Mean	5.317857	0.117481	0.091781	0.365841
Median	6.000000	0.069215	0.033150	0.333333
Maximum	9.000000	6.850000	5.025000	0.750000
Minimum	2.000000	-0.038500	-0.154100	0.333000
Std. Dev.	1.204399	0.411725	0.445676	0.080404
Observations	280	280	280	280

Sumber: output e-views, data processed 2026

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, menunjukkan bahwa penelitian menggunakan 280 observasi. Variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 5,3179 dengan standar deviasi 1,2044, yang menunjukkan adanya variasi data yang relatif moderat. Variabel X1 dan X2 masing-masing memiliki rata-rata sebesar 0,1175 dan 0,0918, dengan standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya, mengindikasikan penyebaran data yang cukup tinggi. Sementara itu, variabel X3 memiliki nilai rata-rata 0,3658 dengan standar deviasi 0,0804, yang menunjukkan bahwa data X3 relatif lebih homogen dibandingkan variabel lainnya.

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan regresi data panel untuk mengkaji pengaruh *Financial target* (X1), *Financial Stability* (X2), dan *Ineffective Monitoring* (X3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

Tabel 3. Pemilihan Model

Regression Model	Chow Test	Hausman Test	Selected Model
(X1), (X2), (X3) → (Y)	0.0013	0.0098	Fixed Effect Model (FEM)

Sumber: output e-views, data processed 2026

Hasil pemilihan model regresi data panel pada Tabel 3, menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk menganalisis pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas Uji Chow sebesar 0,0013 dan Uji Hausman sebesar 0,0098, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Fixed Effect Model (FEM)

dipilih sebagai model estimasi karena dinilai mampu menghasilkan estimasi yang lebih tepat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1	0.1477	0.1257	-0.0593
X1	0.1477	1	0.5703	-0.0483
X2	0.1257	0.57035	1	-0.0115
X3	-0.0593	-0.0483	-0.0115	1

Sumber: output e-views, data processed 2026

Hasil uji multikolinieritas berdasarkan matriks korelasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas pada model penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi antarvariabel independen, yaitu antara X1 dan X2 sebesar 0,5703, X1 dan X3 sebesar -0,0483, serta X2 dan X3 sebesar -0,0115. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah batas 0,80, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen tidak cukup tinggi untuk menimbulkan masalah multikolinieritas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Wooldridge, 2019).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.078491	0.187317	5.757561	0.0000
X1	0.168734	0.118358	1.425619	0.1551
X2	-0.200310	0.109222	-1.833976	0.0677
X3	-0.273307	0.497863	-0.548961	0.5835

Sumber: output e-views, data processed 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser (ABS Residual) pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, yaitu X1 = 0,1551, X2 = 0,0677, dan X3 = 0,5835. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	4.101740	0.596496	6.876390	0.0000	
X1	0.135020	0.213418	0.632654	0.5276	H1 ditolak
X2	0.155127	0.209609	0.740079	0.4600	H2 ditolak
X3	3.241894	1.619304	2.002029	0.0465	H3 diterima
R-squared		0.309947	F-statistic	1.711472	
Adjusted R-squared		0.128847	Prob(F-statistic)	0.003073	

Sumber: output e-views, data processed 2026

Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, dengan koefisien sebesar 3,2419 dan nilai probabilitas 0,0465 ($<0,05$). Sementara itu, variabel (X1) memiliki koefisien sebesar 0,1350 dengan nilai probabilitas 0,5276, dan (X2) memiliki koefisien sebesar 0,1551 dengan nilai probabilitas 0,4600, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Secara simultan, model regresi signifikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0031 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,1288 menunjukkan bahwa sekitar 12,88% variasi Y dapat dijelaskan oleh

variabel ROA, Asset Growth, dan BDOUT, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Menurut *Fraud Triangle Theory*, tekanan (*pressure*) untuk mencapai *financial target* dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan apabila target tersebut sulit dicapai (Shahzadi et al., 2024). Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tekanan dalam mencapai target profitabilitas belum tentu mendorong manajemen melakukan kecurangan karena perusahaan cenderung berupaya meningkatkan kinerja operasional dan menjaga kredibilitas pelaporan keuangan (Achmad et al., 2023). Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan pengendalian internal yang baik dapat mengurangi dorongan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Sari et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *financial target* tidak selalu menjadi determinan *financial statement fraud* (Yulianti et al., 2019), terutama pada perusahaan yang memiliki sistem tata kelola dan mekanisme pengawasan yang baik (Prasaulida, 2016; Vousinas, 2019).

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset (*asset change*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan *Fraud Triangle Theory*, kondisi keuangan yang tidak stabil merupakan bentuk tekanan (*pressure*) yang dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur (Adinata et al., 2025). Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan aset belum menjadi indikator yang cukup kuat dalam mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan (Achmad et al., 2023; Wahyuningrum, 2020). Fluktuasi aset lebih mencerminkan dinamika operasional dan strategi investasi perusahaan dibandingkan dengan tekanan yang mengarah pada perilaku *fraud* (Yulianti et al., 2019). Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *Financial Stability* tidak selalu berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, karena pengaruhnya sangat bergantung pada karakteristik industri, kondisi ekonomi, dan efektivitas tata kelola perusahaan (Fernanda & Kunci, 2025; Pratiwi & Triyanto, 2022; Samukri et al., 2025).

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mendukung *Fraud Triangle Theory*, khususnya dimensi *opportunity*, yang menjelaskan bahwa peluang melakukan kecurangan akan semakin besar ketika mekanisme pengawasan perusahaan tidak berjalan secara efektif. Lemahnya fungsi pengawasan mengurangi kemungkinan terdeteksinya tindakan manipulasi, sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (Bassasan et al., 2024). Oleh karena itu, efektivitas dewan komisaris independen, komite audit, serta sistem pengendalian internal menjadi elemen penting dalam meminimalkan peluang terjadinya *financial statement fraud* (Lestari & Widiyati, 2023; Pamungkas et al., 2025). Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa aspek *opportunity*, khususnya *ineffective monitoring*, merupakan salah satu determinan utama terjadinya kecurangan laporan keuangan (Rahayu & Susilowati, 2025; Retnowati et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Financial Target*, *Financial Stability*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa *Financial Target* dan *Financial Stability* tidak

berpengaruh, sedangkan *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan, sehingga dewan komisaris perlu memperkuat pengawasan melalui efektivitas komisaris independen dan komite audit. Temuan ini mendukung *Fraud Triangle Theory* pada dimensi *opportunity*, menegaskan bahwa lemahnya pengawasan meningkatkan peluang kecurangan. Namun, penelitian terbatas pada tiga variabel dan sektor tertentu dengan daya jelaskan model yang rendah, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sektor, periode, serta menambahkan variabel lain dari *Fraud Pentagon* atau *Fraud Hexagon*. Secara praktis, hasil ini menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang kuat, khususnya fungsi pengawasan dan sistem pengendalian internal, untuk meminimalkan risiko kecurangan laporan keuangan.

REFERENSI

- Achmad, T., Ghazali, I., Helmina, M. R. A., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2023). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia. *Economies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/economies11010005>
- Achmad, T., Ghazali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud : Detection of Fraudulent Financial Reporting in. *Economies*, 10(13), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Adinata, R. E., Wuryani, E., Nyoman, N., & Triani, A. (2025). Fraud Triangle Analysis in Detecting Fraudulent Financial Statement : Meta-Analysis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 13(1), 1–11.
- AICPA. (2018). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *Audit and Accounting Guide*, 1(82), 785–793. <https://doi.org/10.1002/9781119529088.app7>
- Bassasan, I., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ibrani, E. Y. (2024). Measure the Effectiveness of the Audit Opinion Moderation Role in Avoiding Fraudulent Financial Reports. *Quality - Access to Success*, 25(203), 110–119. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.203.12>
- Fernanda, R. E., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Financial Stability , Financial Target , Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023 Dengan Metode Beneish M-Score. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 8(1), 399–411. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1944>
- Herdjiono, I. (2021). Can the Fraud Triangle Detect Financial Statement Fraud ? An Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Corporate Finance Research*, 15(3), 28–38. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.15.3.2021.28-38>
- Hidayati, A., Nisa, T. K., & Sanusi, Z. M. (2022). Financial pressure and related party transactions on financial statement fraud: fraud triangle perspective. *International Journal of Business and Emerging Markets*, 14(2), 213–230. <https://doi.org/10.1504/IJBEM.2022.121903>
- Judijanto, L., & Ummah, A. K. (2025). Influence of Fair Value Measurement and Board Effectiveness on Earnings Quality through Corporate Governance in Indonesian Listed Companies. *The Es Accounting and Finance*, 4(01), 84–99. <https://doi.org/10.58812/esaf.v4i01>
- Kurnia, N., & Asyik, N. F. (2020). Analisis Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2460–0585), 1–22.
- Kurniawan, W. O., Saidon, I. M., Afkar, T., & Ferara, W. A. (2025). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada. *GREENOMIKA*, 07(1), 104–112. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.10>
- Lestari, A. A., & Widiyati, D. (2023). Effect of Financial Target , Ineffective Monitoring , and Whistleblowing Systems on Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Meiryani, Fahlevi, M., Robbani, A. I., Winoto, A., Salim, G., & Purnomo, A. (2023). Factors Affecting The Integrity of Financial Statements. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(3), 211–227. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i3p17>
- Nahri, Z. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *IAIN Pare Pare*,

- 4(1), 88–100.
- Pamungkas, I. D., Oktafiyani, M., Swatyayana, P. A., Kurniawati, R., Putri, A. A., & Alfared, M. A. A. (2025). Can Corporate Governance Structures Reduce Fraudulent Financial Reporting in the Banking Sector? Insights from the Fraud Hexagon Framework. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm18120698>
- Permatasari, I. R., Audina, L. R. L., Hartanto, M., & Dien Noviany, R. (2025). Pengaruh Financial Stability Perusahaan dan Ineffective Monitoring terhadap Keefektifitasan Pengawasan Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Sharia Economics*, 7(2), 336–357.
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective Of Fraud Triangle Adopted By SAS No . 99. *Asia Pasific Fraud Journal*, 1(99), 317–335. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>
- Pratiwi, M. T., & Triyanto, D. N. (2022). Fraud Fianncial Statement in Pentagon's Fraud Perspective (Study on the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020 Period). *Jurnal Accounting and Finance Edisi*, 6(2), 113–125. <https://doi.org/10.25124/jaf.v6i2.5453>
- Putra, A., Aulia, N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Putri, L. M., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, dan Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 96–110.
- Putri, S. Y., & Wilasittha, A. A. (2021). Perkembangan Fraud Theory dan Relevansi. *Prosiding Senapan Seminar Nasional AKuntansi UPN Vetreran Jatim*, 1(2), 726–735.
- Putri, Z. A. P., & Nugroho, A. H. D. (2021). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(10), 1872–1891.
- Qintharah, Y. N., Rosmawati, & Aryo, R. (2026). Journal of accounting and business education. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 10(March), 75–100.
- Rahayu, I. Y., & Susilowati, E. (2025). Presepsi Teori Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 373–389. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i1.26342>
- Rahman, A. F., Iqbal, S., & Carolina, J. (2018). Fraud diamond insights : Predictors of financial statement fraud in the financial services sector. *Acta Commercii - Independent Research Journal in the Management Sciences*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/ac.v25i1.1367>
- Ratnasari, E. (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan : Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 1, 1–15.
- Retnowati, W., Wahida, N. A., & Satibi, M. (2025). The Fraud Hexagon Model to Detect Financial Reporting Fraud in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 243–251. <https://doi.org/10.26740/jaj>
- Samukri, Darwis, H., & Supriatiningsih. (2025). The Role Of Financial Stability And Financial Targets In Reducing Fraud In Financial Reporting In Go Green Indonesia Companies. *Architecture Image Studies*, 6(3), 1835–1844. <https://doi.org/10.62754/ais.v6i3.525>
- Sari, M. P., Kiswanto, Rahmadani, L. V., Khairunnisa, H., & Pamungkas, I. D. (2020). Detection fraudulent financial reporting and corporate governance mechanisms using fraud diamond theory of the property and construction sectors in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(3), 1065–1072. <https://doi.org/10.18510/HSSR.2020.83109>
- Shahzadi, K., Alim, W., & Khan, S. N. (2024). Do the fraud triangle components fuel complex financial fraud? A study of nonfinancial firms in Pakistan. *Journal of Financial Crime*, 32(1), 207–220. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2023-0270>
- Sinaga, D. S., & Utami, E. S. (2024). Analisis Fraud Trianggle dan Ukuran Perusahaan Dalam Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perbankan Indonesia (2020-2022). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 1100–1111.
- Siregar, E., & Surianti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif

- Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 27–39.
- Sulastri, N. (2019). Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi*, 117.
- Udoh, S., & Popesko, B. (2024). Investigating accountant's perception on public servants' budget-slack fraud behaviour in developing economies using fraud triangle analysis. *Administratie Si Management Public*, 2024(42), 115–130. <https://doi.org/10.24818/amp/2023.42-07>
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahyuningrum, L. (2020). The factors affecting fraudulent financial reporting in the fraud triangle perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 314–328.
- Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7 th ed). Cengage Learning.
- Yahya, A., Affandi, A., Herwani, A., Hermawan, A., & Suteja, J. (2024). Herding Behavior in the Sharia Capital Market on Investment Decisions. *Jrak*, 16(1), 107–118. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i1.12172>
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.24959>
- Yosephine, S., & Khornida Marheni, D. (2023). The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Committee Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Komite Auditid 2 *Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 43–60.
- Yulianti, Y., Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence of fraud pentagon toward fraudulent financial reporting in Indonesia an empirical study on financial sector listed in Indonesian stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 237–242.